

# Inspirasi

ISSN 0854-4808



JURNAL ILMIAH MULTI SCIENCE

UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH BENGKULU

EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI TINGKAT SMA  
KOTA BENGKULU PADA TAHUN 2007 (REFLEKSI UNTUK PENELITIAN KTSP)  
**Eli Rustinar**

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI  
MELALUI TEKNIK PENGINDERAAN PADA SISWA KELAS VIII G DI SMPN 2 CURUP  
**Maria Botifar**

KALIMAT PERINTAH DALAM TINDAK TUTUR BAHASA MELAYU BENGKULU  
PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KOTA BENGKULU  
**Tri Dina Ariyanti**

PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM  
PENGENTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTsN)  
LESUNG BATU KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN MUSI RAWAS  
**Asmara Yumardi**

MENGENAL SISTEM PEMBAYARAN MELALUI KARTU KREDIT  
**Repuadi**

KEMANDIRIAN SEBAGAI KEBUTUHAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA  
**Syukri Amin dan Dian mustika Maya**

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBANTU ANAK  
MENGEMBANGKAN DISIPLIN DIRI  
**St. Asiyah**

PENGEMBANGAN CD INTERAKTIF PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
UNTUK SISWA TINGKAT ALIYAH  
**Renti Yasmar**

PENGARUH INTERAKSI GURU DENGAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KETAHUN BENGKULU UTARA  
**Surohim dan Duwi Susanti**

STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN  
(Studi Kasus Di SMPN 1 Kelam Tengah Kabupaten Kaur)  
**Mukhlizar**



# **INSPIRASI**

*Jurnal Ilmiah Multi Science*  
**Vol. 21, No. 01, Maret 2012**

**Pelindung**  
Khairil

**Penanggungjawab**  
Onsardi

**Pemimpin Umum**  
Edwar Suharnas

**Pemimpin Redaksi**  
Mardan Waib

**Sekretaris Redaksi**  
Mukhlizar

**Sidang Redaksi**  
Kasmiruddin  
Khairul Bahrun  
Jelita Zakaria

**Distributor**  
Duharman  
Titi Darmi  
Muhammad Saleh

**Penerbit**  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

**Alamat Redaksi**  
Jl. Bali Po. Box 118 Bengkulu  
Telp. (0736-22765), Fax (0736-26161)  
E-mail : [inspirasi\\_umb2004@yahoo.com](mailto:inspirasi_umb2004@yahoo.com)

**Frekuensi terbit**  
4 (empat) kali setahun



# **INSPIRASI**

*Jurnal Ilmiah Multi Science*  
**Vol. 21, No. 01, Maret 2012**

## **DAFTAR ISI**

- EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS  
KOMPETENSI TINGKAT SMA KOTA BENGKULU PADA  
TAHUN 2007 (REFLEKSI UNTUK PENELITIAN KTSP) □ 1 - 23  
**Eli Rustinar**
- MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI  
MELALUI TEKNIK PENGINDERAAN PADA SISWA KELAS  
VIII G DI SMPN 2 CURUP □ 24- 40  
**Maria Botifar**
- KALIMAT PERINTAH DALAM TINDAK TUTUR BAHASA  
MELAYU BENGKULU PADA MASYARAKAT NELAYAN  
DI KOTA BENGKULU □ 41 -47  
**Tri Dina Ariyanti**
- PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP  
KEBERHASILAN PROGRAM PENGENTASAN BUTA  
AKSARA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
(MTsN) LESUNG BATU KECAMATAN RAWAS ULU  
KABUPATEN MUSI RAWAS □ 48 -64  
**Asmara Yumarni**
- MENGENAL SISTEM PEMBAYARAN  
MELALUI KARTU KREDIT □ 65 -74  
**Repuadi**
- KEMANDIRIAN SEBAGAI KEBUTUHAN PSIKOLOGIS  
PADA REMAJA □ 75 - 82  
**Syukri Amin dan Dian Mustika Maya**
- POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBANTU ANAK  
MENGEMBANGKAN DISIPLIN DIRI □ 83 - 87  
**St. Asiyah**



# **PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM PENGENTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTsN) LESUNG BATU KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN MUSI RAWAS**

**Oleh : Asmara Yumarni<sup>\*)</sup>**

## **Latar Belakang**

Lembaga pendidikan sebagai organisasi atau wadah yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang-orang, prosedur, alat-alat, kurikulum dan komponen-komponen lainnya. Seluruh kumpulan di atas merupakan kesatuan yang terpadu, saling terkait dan saling berhubungan antara satu dengan lainnya dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Komponen-komponen yang dimiliki antara lain peserta didik (siswa-siswi), guru, tenaga administrasi, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, manajemen, serta dana, proses belajar mengajar dan output (keluaran) (Suparman, 2003 :1).

Dalam satu lembaga, faktor manusia adalah suatu komponen yang sangat penting karena manusialah merupakan sumber daya yang mengelola dan mengendalikan sumber-sumber atau komponen-komponen organisasi lainnya. Dengan hal itu keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi juga tidak terlepas dari peran manusianya. Factor pengaruh yang paling penting atas pencapaian tujuan setiap organisasi adalah prilaku dari pekerjaan itu sendiri. Manusia merupakan unsur terpenting dalam proses manajemen semua organisasi. Lancar tidaknya pencapaian suatu tujuan organisasi tergantung kepada prilaku manusia.

Pada umumnya kegiatan-kegiatan dan keputusan-keputusan organisasi berorientasi pada pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan hal itu dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional di atas mengindikasikan bahwa dengan perkembangan pandangan-pandangan tentang konsep pembelajaran sesuai dengan kemajuan di bidang ilmu pendidikan dan teknologi, membuat guru menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar. Guru adalah subyek dalam proses belajar mengajar, mereka harus memiliki motivasi dan peran aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Peran guru dalam kegiatan ini dituntut sebagai fasilitator yang membantu dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan guna mengantarkan mereka menjadi manusia yang berkualitas.

Menyadari tuntutan di atas, guru sebagai salah satu komponen sekolah memiliki peranan penting dan ikut menentukan kelancaran dan keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang diembannya. Agar guru dapat menyelenggarakan dan melaksanakan tugas dengan baik, mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dan motivasi kerja yang tinggi.

<sup>\*)</sup> Dosen Agama pada Universitas Prof. Dr. Hazairin Bengkulu



Pada saat ini terdapat kecenderungan untuk menunjuk guru sebagai salah satu factor penyebab minimnya kualitas lulusan siswa. Kritikan mulai dari ketidak efektifnya guru dalam menjalankan tugas, kurangnya motivasi kerja guru, sampai kepada ketidakmampuan guru dalam mendidik dan mengajar anak didiknya.

Masalah motivasi kerja guru tampaknya berpengaruh terhadap hasil kerja guru. Guru dengan motivasi kerja yang tinggi pada dasarnya memberikan kometmen yang penuh kepada lembaga tempat ia bekerja. Dan dengan adanya kometmen yang penuh mendorong guru untuk menerima tujuan dan aturan-aturan yang berlaku. Penerimaan akan tujuan-tujuan yang berlaku akan membuat guru merasa bertanggung jawab untuk turut serta mewujudkan tujuan organisasi dalam bentuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan.

Pada sisi lain guru tanpa memiliki motivasi kerja yang tinggi pada organisasi akan cenderung melakukan aliensi (perenggangan) terhadap pekerjaannya, seperti kurang melibatkan diri dalam pekerjaan, kurang antusias dalam mengajar, selalu menolak kebijakan, nilai-nilai dan aturan organisasi, kurang betah bahkan cenderung meninggalkan pekerjaan bila ada kesempatan. Oleh sebab itu motivasi kerja perlu dipelihara oleh para guru.

Motivasi kerja guru terdapat kecenderungan menurun, besar, kemungkinan dapat dibenahi dengan meningkatkan dan mendorong keinginan dari guru untuk meningkatkan kemampuannya terhadap tugas yang diembannya. Hal ini sangat penting karena berpengaruh pada output pendidikan (suparmin, 2003 : 2).

Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dan berperan dalam menentukan motivasi kerja guru. Diantara faktor-faktor tersebut ialah hal-hal yang menyangkut persoalan pemenuhan kebutuhan seorang guru. Pemenuhan kebutuhan sangat penting karena sangat berpengaruh kepada motivasi kerjanya. Untuk itu bagaimana mengarahkan kekuatan yang ada dalam diri guru untuk mau memulai melakukan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai manusia guru seharusnya memiliki motivasi yang kadang-kadang kuat atau lemah dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Guru yang mempunyai keinginan kuat dalam meraih sukses, tentu akan memiliki motivasi kerja yang kuat dalam berusaha dan bekerja. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki motivasi yang lemah dalam bekerja, tentu akan memiliki semangat bekerja yang rendah pula. Oleh sebab itu pemahaman tentang motif, emosi, kemampuan dan keterbatasan diri individu guru merupakan hal penting untuk mendorong dan meningkatkan motivasi terhadap tugas yang diembannya dimanapun dia bertugas, dan harus memiliki motivasi dalam mensukseskan semua program yang telah diprogramkan.

Begitu juga di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas ada program pengentasan aksara AL-Qur'an bagi siswa dan siswi, dengan alasan pertama dalam Islam Al-Qur'an adalah rujukan moral, yang di dalamnya ada petunjuk, kabar gembira dan peringatan Ghazali dkk (2009 : 1X). Kedua karena Madrasah Tsanawiyah Negeri adalah lembaga pendidikan yan berada di bawah naungan kementerian Agama, ketiga untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Akan tetapi dalam program ini ada guru yang ikut andil dan bersemangat untuk melaksanakan program dengan baik, tapi ada juga guru yang merasa masa bodoh dengan semua program termasuk pengentasan buta aksara Al-Qur'an. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Keberhasilan Program Pengentasan Buta Aksara Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas"



### Kajian Kepustakaan

#### Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata "Motif" artinya "alasan dan dorongan" (Yasin, 1997 : 336). Pengertian motivasi secara istilah, menurut B Uno (2008:1) adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi merupakan suatu perubahan tenaga dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Surya Brata (2001 : 70) mengutarakan, motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Motivasi bukanlah hal yang dapat di amati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat di saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu.

Sedangkan menurut Walgito (1990 : 149) motivasi diartikan sebagai sesuatu kekuatan dalam diri organism yang menyebabkan organism itu bertindak atau berbuat. Jadi seseorang bertindak karena adanya kekuatan yang mendorongnya. Sehingga seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih keras berusaha dari pada seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dan menentukan dalam proses manajemen pendidikan. Keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan sebagian besar bergantung pada kemauan guru untuk bekerja. Oleh karena itu Kepala Sekolah atau pimpinan harus berusaha agar guru yang dipimpinnya mempunyai motivasi yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya.

Motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk mencurahkan segala upayanya dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu (Suparmin, 2003 : 6) pengertian lain menyebutkan motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu. Dari dua pengertian di atas terdapat tiga unsur kunci pengertian motivasi, yaitu adanya upaya, tujuan organisasi dan kebutuhan. Unsur upaya merupakan ukuran intensitas. Bila seseorang termotivasi, ia akan mencoba sekuat tenaga, dan tingkat upaya yang tinggi itu harus disalurkan dalam suatu arah yang bermanfaat bagi organisasi.

Selanjutnya Gitosudamo dan Sudita dalam Suparmin (2003 : 7) menyatakan, motivasi adalah factor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam pengertian lain motivasi adalah alasan-alasan, dorongan-dorongan yang ada di dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu atau untuk berbuat sesuatu (Suparman, 2003 : 7). Motivasi berhubungan dengan faktor psikologis seseorang yang mencerminkan hubungan atau intraksi antara sikap, kebutuhan dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia.

Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa motivasi adalah factor penggerak yang melatar belakangi perilaku. Orang yang mempunyai motivasi yang kuat cenderung akan melipat gandakan usahanya. Sementara orang yang memiliki motivasi yang lemah akan mengurangi atau kurang bersemangat menjalankan usahanya. Menurut Jonh Jung, motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu.



Jadi motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk mencurahkan segala upayanya dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu tidak ada motivasi apabila tidak dirasakan adanya suatu keinginan atau kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan rangsangan atau dorongan timbulnya motivasi untuk tindakan-tindakan tertentu. Lebih lanjut Ravianto mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah Besar kecilnya usaha yang di berikan seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya.

Sementara itu Jonh Capbell berpendapat motivasi adalah menyangkut pengarahannya perilaku, kekuatan menanggapi dan kegigihan perilaku. Di dalamnya termasuk sejumlah konsep seperti dorongan, kebutuhan, rangsangan, penghargaan, penguatan dan pencapaian. Dari berbagai pengertian motivasi yang di kemukakan para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi kerja adalah dorongan dalam diri seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu dalam pekerjaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan sasaran organisasi maupun sasaran pribadi.

Dengan kata lain, motivasi kerja merupakan salah satu factor yang sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan, tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan kearah pencapaian tujuan yang telah di tetapkan.

### Proses Motivasi

Pada proses motivasi, orang akan berusaha memenuhi berbagai macam kebutuhannya. Kebutuhan yang tidak terpenuhi menyebabkan orang akan mencari jalan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kekurangan-kekurangannya. Oleh sebab itu orang lalu memilih suatu tindakan maka terjadilah perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan. Setelah lewat beberapa waktu, para menejer menilai perilaku tersebut. Hasil tersebut dinilai kembali oleh yang bersangkutan dan kebutuhan yang belum terpenuhi ditinjau kembali sehingga pada gilirannya akan menggerakkan proses dan pola perputaran. Proses motivasi awal ini digambarkan di atas.

### Teori Motivasi

Banyak teori tentang motivasi dan penemuan resit yang menjelaskan hubungan antara perilaku dan hasilnya. Teori motivasi dapat dikelompokkan dalam dua katagori yaitu:

#### Teori proses (*process theory*)

Teori proses menguraikan dan menganalisis bagaimana perilaku itu digerakan, diarahkan atau dihentikan. Teoriproses ini terdiri dua bagian, yaitu teori penguatan dan teori harapan. Pertama, Teori penguatan yaitu satu teori yang mengemukakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari konsekwensi-konsekwensinya. Dalam teori penguatan mendasarkan pendekatan keoerilaku (*behavioristik*) dengan argument bahwa dengan penguatan, maka perilaku seseorang akan kondisi, dan bila konsekwensi mengikuti respon, maka kemungkinan akan meningkatkan perilaku itu akan diulang-ulang.

Teori penguatan cenderung mengabaikan keadaan-keadaan dari individu dan memusatkan, semata-mata pada apa yang terjadi pada seseorang apabila ia mengambil suatu tindakan. Dan ia tidak memperdulikan apa yang mengawali perilaku. Jadi perilaku merupakan fungsi dari konsekwensi-konsekwensi. Dalam hal ini berlaku lagi apa yang menjadi hukum pengaruh yang menyatakan bahwa manusia cenderung untuk mengulangi perilakunya yang mempunyai konsekwensi yang menguntungkan dirinya dan menggerakkan perilaku yang mengakibatkan timbulnya konsekwensi yang merugi.

Pembentukan perilaku dalam teori penguatan pada dasarnya ada 4 metode yaitu : 1) penguatan positif yaitu, bila respon diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan,



2) penguatan negatif yaitu, bila suatu spontan diikuti, dihentikan oleh sesuatu yang tidak menyenangkan, 3) Hukuman yaitu, konsekwensi dari respon perilaku tertentu dan tidak berubah tanpa diberi hukuman. 4) Pemunah yaitu usaha untuk menyingkirkan apa saja yang mempertahankan suatu perilaku, bila perilaku itu tidak diperkuat, maka perilaku itu lambat laun akan punah dengan sendirinya.

Kedua, Teori Harapan menurut Viktor Vroom adalah kuatnya kecenderungan untuk bertindak dalam suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu, dan pada daya tarik bagi keluaran tersebut secara individu. Lebih jauh Vroom mengatakan bahwa seseorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang lebih tinggi bila ia meyakini upaya itu akan mengantarkan suatu penilaian kerja yang baik. Penilaian yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran organisasional seperti bonus, kenaikan gaji, promosi dan ganjaran-ganjaran itu akan memuaskan tujuan pribadi karyawan

### **Teori Kepuasan**

Teori kepuasan memusatkan perhatian pada factor-faktor dalam diri individu yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilaku. Mereka mencoba menentukan kebutuhan khusus yang memotivasi orang, yaitu : Teori Hierrarchi kebutuhan Abraham Maslow. Pada dasarnya manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling penting baginya pada suatu waktu tertentu. Aanya ketidak seimbangan kebutuhan menyebabkan timbulnya dorongan motivasi.

### **Tugas Guru.**

Guru adalah pelaku pendidikan oleh sebab itu dia juga disebut sebagai pendidik. Pendidik adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan subyek anak didik, predikat itu bukan jaminan bagi dirinya untuk menjadi pendidik yang sebenarnya, karena masih tergantung pada kemampuan melakukan sentuhan pendidikan, dengan subyek anak didik dalam setiap relasinya (Nawawi : 108). Untuk itu para pendidik atau guru haruslah benar-benar menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, sehingga pendidikan itu berhasil mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Guru haruslah memiliki kemampuan yang profesional, pekerjaan ini harus di pegang orang yang ahlinya dalam setiap proses pendidikan akan terjadi apa yang disebut sebagai interaksi aktif dari berbagai unsur komponen yang terjadi secara terpadu.

Untuk mendukung dan meningkatkan keprofesionalan seorang guru maka pemerintah memberikan sertifikasi guru, yang didasarkan melalui undang-undang No. 41 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan di jelaskan lebih lanjut dengan peraturan menteri pendidikan nasional No 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dan dosen menyatakan bahwa sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik dan tunjangan sebesar satu kali gaji pokok.

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh Dinas maupun diluar kedinasan, dalam bentuk pengabdian. Menurut User Usman (2007: 6) Tugas guru dikelompokkan menjadi tiga yaitu:



1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.
3. Tugas dalam bidang kemasyarakatan. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilindungi karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Ibrahim dan Syaodik (2003 : 42) mengungkap bahwa tugas guru secara sempit adalah penyampaian pengetahuan kepada siswa. Sedangkan secara luas adalah yang mencakup segala kegiatan penciptaan situasi agar para siswa belajar. Sedangkan menurut Usman (2002 : 19) bahwa tugas guru sebagai pengajar tidak hanya sekedar penyampaian informasi kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan. Oleh karena itu rumusan tugas guru sebagai pengajar tidak sederhana sebagaimana yang dibayangkan oleh orang.

Merumuskan tugas guru sebagai pengajar menurut Nasution sebagaimana diungkap Arief (2002 : 19) adalah : 1) Menanamkan pengetahuan kepada murid, 2) Menyampaikan kebudayaan kepada anak, 3) Mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Dengan demikian tugas guru dalam pengajaran adalah melakukan usaha untuk membuat siswa dapat belajar, menguasai pengetahuan, mengenal kebudayaan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Guru juga harus memandang pengajaran sebagai suatu rangkaian strategi yang harus diambil dan dilaksanakan oleh guru.

#### Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber rujukan umat Islam. Setiap usaha menangkap spirit dan nilai-nilai dasar Al-Qur'an harus di hargai. Yang jelas bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah rujukan moral. Di dalamnya ada petunjuk (huddan), kabar gembira (basyir), dan peringatan (nadzir). Al-Qur'an adalah sesuatu yang kompleks, dalam pengertian bahwa proses kejadiannya melewati tahap-tahap yang tidak mudah dan Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam.

Al-Qur'an adalah kumpulan dari wahyu Allah SWT dan merupakan mukjizat Nabi Muhammad, untuk mendukung klaim kenabiannya. Al-Qur'an memiliki mujizat, hal itu di dukung kesepakatan para ulama bahwa Al-Qur'an mengandung mujizat (Ghazali dkk, 2009 : 23). Dalam al-itqan, Jalal al-din al-suyuthi dalam Ghazali (2009 : 23) menyebutkan beberapa aspek kemukjizatan Al-Qur'an adalah metodenya (uslub), keindahannya (balaqah), dan kabar qaib yang di sampaikan (muqhayyibat). Kemukjizatan Al-Qur'an tidak bisa dirasakan langsung secara fisik, tapi harus dipahami berdasarkan akal budi (bashrah).

Klaim kemukjizatan Al-Qur'an adalah untuk membuktikan bahwa kitab suci ini benar-benar datang dari Allah SWT. Kata-kata yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan kata-kata yang langsung datang dari Allah SWT secara verbatim. Sebagai bukti bahwa Al-Qur'an datang langsung dari Allah SWT bukan ciptaan Nabi Muhammad SAW dan tidak seorangpun yang mampu membuat ayat-ayat yang mirip dengannya atau menandinginya.

Kata Wahyu dalam Al-Qur'an memiliki empat arti, yaitu: 1) isyarat secara rahasia adalah pemaknaan wahyu secara kebahasaan. 2) petunjuk naluriah, yaitu petunjuk-petunjuk yang bersipat naluriah yang ada di dalam diri semua makhluk. 3) Ilham (bisikan qaib) adalah pesan qaib yang diterima manusia tetapi tidak mengetahui asal pesan tersebut. 4) Wahyu risali. Wahyu ini hanya untuk Nabi. (Ma, rifat, 2010 : 9-11).



Wahyu disampaikan dengan tiga cara, yaitu ; 1) Wahyu disampaikan secara langsung, dimana wahyu disampaikan ke dalam hati Rasulullah SAW secara langsung tanpa perantara. 2) Wahyu berbentuk suara, dimana wahyu itu langsung sampai kependengaran Rasulullah SAW tanpa ada seorangpun yang bisa mendengarnya. 3) Wahyu disampaikan melalui malaikat jibril, dimana jibril membawa pesan Ilahi untuk dikabarkan kepada Rasulullah SAW (Ma,rifah, 2010 : 15).

Al-Qur'an adalah satu-satunya wahyu Allah SWT yang masih relevan untuk segala zaman, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril tertulis dalam bentuk mushaf dinukilkan kepada kita secara mutawatir, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas dan membacanya merupakan ibadah. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk membebaskan dari kehidupan jahiliyah dan memberikan petunjuk kehidupan yang penuh dengan norma-norma kemanusiaan dan keagamaan, sehingga terbentuklah profil manusia Khoiro Ummah.

### Posisi Al-Qur'an

Al-Qur'an punya posisi untuk menjelaskan dan member petunjuk kepada manusia, maka Al-Qur'an bisa dikatakan sebagai Undang-undang paling utama dalam kehidupan, seperti terdapat dalam Surat An-Nahl ayat 89 yang artinya "kami menurunkan Al-Qur'an kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu" (QS. An-Nahl : 89). Dan di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengandung pokok-pokok aqidah, keutamaan akhlak dan prinsip-prinsip umum hukum perbuatan. Pemikiran yang dimuat dalam Al-Qur'an tersebut dapat menjelaskan kepada manusia keuniversalitas kandungan Al-Qur'an mengenai jalan-jalan hidup yang harus dilewati manusia.

Ada dua jalan yang dijelaskan oleh Thabathaba'I dalam bukunya mengungkap rahasia Al-Qur'an (1995 : 22), yaitu : **Pertama**, dalam hidup manusia hanya menuju kepada kebahagiaan, ketentraman pencapaian cita-citanya. Kebahagiaan dan ketenangan merupakan suatu warna khusus diantara warna-warna kehidupan yang diinginkan oleh manusia, yang dinaungannya ia berharap menemukan kemerdekaan, kesejahteraan, kesentosaan dan lain-lain. **Kedua**, perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam suatu rangka peraturan dan hukum tertentu. Hal ini merupakan suatu kebenaran yang dapat diingkari, dalam segala keadaan, mengigat begitu jelas dan gamblangnya persoalan. Hal itu disebabkan karena manusia yang mempeunyai akal hanya melakukan sesuatu setelah ia menghendaknya. Perbuatannya itu berdsarkan kehendak jiwa yang diketahuinya dengan jelas. Disisi yang lain ia hanya apa pun demi dirinya sendiri. Yakni, ia merasa adanya tuntutan-tuntutan itu untuk dirinya sendiri. Karenannya antara semua perbuatannya itu ada suatu tali kuat yang menghubungkan sebagiannya dengan yang lain.

Dasar pemikiran di atas, dijadikan landasan Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu membuat program pemberantasan buta aksara AL-Qur'an dengan cara menambah jam belajar reguler pada sore hari khusus belajar membaca al-Qur'an. Selain Madrasah Tsanawiyah Negeri adalah salah satu sekolah yang berada di bawah naungan kementerian Agama. Sehingga MTsN Lesung Batu membuat program bahwa setiap siswa harus bisa membaca Al-Qur'an dan sholat lengkap dengan do,anya.

Yang dilakukan di atas itu dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu. **Visi Madrasah Tasanawiyah Negeri Lesung Batu adalah menjadikan siswa berprestasi, berpengetahuan dan trampil serta berakhlakul karimah.**



Sedangkan yang menjadi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu adalah, 1) Menerapkan kedisiplinannya sesuai dengan aturan yang berlaku bagi tenaga pendidik dan ke-akademik maupun bagi siswa, 2) Meningkatkan semangat kompetitif baik dibidang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai diluar jam wajib atau melaksanakan jam tamba-han belajar.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik yang sudah dijabarkan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupten Musi Rawas.
- 2) Hipotesis nol ( $H_o$ ) adalah tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap keberhasilan program pengentasan buta aksara AL-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawa

### Medode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*fiel research*) dengan meng-gunakan pendekatan spearman rink. Hal tersebut didasarkan keinginan penulis untuk mengeta-hui pengaruh motivasi kerja guru terhadap pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas. Disamping itu untuk memberika gambaran lengkap tentang keadaan dan data di lapangan, penulis meng-gunakan diskripsi, dimana data-data yang ada dijelaskan apa adanya.

Adapun untuk mengola data penulis menggunakan kuantitatif dengan rumus statistic, karena dengan hasil angket yang sebarakan kepada responden digeneralisasi dan dimasukan ke dalam rumus yang telah ada.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanwiyah Negeri (MTsN) Lesung Batu Kecama-tan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lesung Batu yang menjadi pendidik yang mengikuti dan ikut me-laksanakan program pengetasan program buta aksara Al-Qur'an, yaitu berjumlah 25 orang guru, yang teridi dari 1 orang Kepala Sekolah, 2 orang Wakil Kepala Sekolah dan 22 orang guru. Untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam table di bawah ini :

Tabel I  
Perincian Jumlah Populasi

Nomor	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Wakil Kepala Sekolah	2 Orang
3.	Dewan Guru	22 Orang
Jumlah		25 Orang



Untuk mengetahui banyaknya sampel penulis menggunakan pendapat Suharsimin Arik-onto (1998 : 107) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 (seratus) orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari seratus) dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 25 orang guru yang terdiri dari Kepala Sekolah berjumlah 1 Orang, Wakil Kepala Sekolah berjumlah 2 Orang dan Dewan guru berjumlah 22 orang, maka penulis mengambil sampel sebanyak 100% dari jumlah tersebut yakni 25 orang guru. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini penulis mengambil sebanyak 25 orang guru atau semua populasi yang ada, lebih jelasnya di gambor dalam table di bawah ini :

**Tabel II**  
**Perincian Persentase**

Nomor	Jumlah	Diambil	
		Sampel	Persentase (%)
1.	Kepala Sekolah	1 orang	100
2.	Wakil Kepala Sekolah	2 orang	100
3.	Guru	22 orang	100
Jumlah		25 orang	100

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Observasi**

Observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang menjadi sasaran penelitian , untuk memperoleh data yang berhubungan dengan aktivitas motivasi kerja guru terhadap keberhasilan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas.

#### **Angket**

Penulis mengajukan pertanyaan kepada responden secara tertulis yang gunanya untuk memperoleh data tentang motivasi kerja guru dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Madrasa Tsanawiyah Negeri Lesung Batu. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan terstruktur dengan menggunakan 3 (tiga) alternatif jawaban, pada setiap item soal dengan kriteria penelitian sebagai berikut : 1) Alternatif jawaban SL (selalu) diberi skor 3, 2) Alternatif jawaban KK (kadang-kadang) diberi skor 2, dan 3) Alternatif jawaban TD (tidak pernah) diberi skor 1.

Sedangkan untuk memperoleh data pemberantasan buta aksara Al-Qur'an siswa Madrasa Tsanawiyah Negeri Lesung Batu, setiap item pertanyaan dilengkapi dengan tiga jawaban juga yaitu: 1) Alternatif jawaban SL (selalu) diberi skor 3, 2) Alternatif jawaban KK (kadang-kadang) diberi skor 2, dan 3) Alternatif jawaban TD (tidak pernah) dibeeeri skor 1

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu cara untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas. Data yang diperoleh dari dokumentasi tersebut adalah jumlah siswa, jumlah guru, jumlah staf administrasi dan program-program yang tercatat.



### Teknik Analisis Data

Setelah data di lokasi penelitian terkumpul data ragking terlebih dahulu, apakah data yang didapat dilapangan dapat dianalisis dengan metode deskriptif dan dioalah dengan me-  
makai teknik analisis statistic korelasi spearman rank.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b^2_i}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  = Koefisien korelasi spearman rank

$b_i$  = Nilai pengurangan dan penjumlahan ranking peritem  
 $n$  = jumlah data

setelah itu dicari Koefisien korelasi spearman rank (dengan nilai 0-1) adapun untuk mengetahui seberapa besar motivasi kerja guru mempengaruhi keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas dengan hasil "  $b_i$  " (Nilai pengurangan dan penjumlah ranking peritem).

Adapun untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks Koefisien korelasi spearman rank adalah setelah " " diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan hasil "  $b_i$  "Nilai pengurangan dan penjumlahan ranking peritem. Sedangkan untuk menguji hepotesa, penulis menggunakan taraf signifikan 5% dengan asumsi :

1. Apabila " " lebih dari pada "  $b_i$  " baik pada taraf signifikan 5% berarti hepotesis kerja ( $H_a$ ) diterima, dengan demikian pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas.
2. Apabila " " lebih kecil dari pada "  $b_i$  " baik pada taraf signifikan 5% berarti hepotesa nihil ( $H_o$ ) diterima, dengan demikian pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas.

### Hasil Penelitian

#### Sejarah Berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu

Pemikiran untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan ditengah-tengah masyarakat (khususnya masyarakat Desa Lesung Batu), dan keinginan untuk mencetak generas penerus bangsa yang berpengetahuan luas, bermoral, beretika serta berakhlaqul karimah telah memotivasi beberapa pemuka agama dan anggota masyarakat Desa Lesung Batu untuk menedirikan sebuah lembaga pendidikan agama dan anggota masyarakat Desa Lesung Batu untuk menedirikan sebuah lembaga pendidikan agama dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah.

Lembaga pendidikan agama ini madalah lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama, yang diharapkan dapat berperan sebagai lembaga pendidikan sekaligus untuk mengembangkan keagamaan bagi masyarakat di wilayah Desa Lesung Batu atau secara lebih luas lagi di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas.



Tokoh perintis yang berperan besar terhadap pendiri Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu diantaranya Bapak Muhammad Aroni, H. Bakri, Hasan dan Abdul hamid Dahanan. Mereka sebagai tokoh agama sekaligus pemuka masyarakat Desa Lesung Batu. Setelah melakukan diskusi dan musyawarah, dan mendapat persetujuan dari pemerintah desa, itulah awal para tokoh ini menjalankan untuk mendirikan Madrasah.

Pada tahun 1989 didirikanlah MTs hasil swadaya masyarakat di Desa Lesung Batu yang diberi nama MTs Al-Islamiyah Lesung Batu. Dengan memanfaatkan fasilitas bangunan hasil swadaya masyarakat murni dibangun di atas tanah wakaf dari Bapak H. Bakri, maka pada tahun itu Madrasah Tsanawiyah AL-islamiyah lesung batu beroperasi. Pada tahap awal berdirinya madrasah ini jumlah murid sebanyak 50 orang siswa, dan tenaga pengajarnya berjumlah 13 orang guru.

Yang ditunjuk sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah AL-Islamiyah Lesung Batu pada waktu itu Bapak Abdul Hamit Dahanan. Keberadaan Madrasah ini mendapat dukungan penuh dari Masyarakat sehingga dari tahun- ketahun jumlah siswa dan bangunan ruang belajar terus bertambah. **Status Tanah.** Sejak 1989 Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu berdiri di atas tanah dengan status hak milik berdasarkan Sertifikat Tanah Nomor: 474/378/MK/1986 dan Aktah Tanah Nomor: 594.4/138/1986. Pada awal pendiriannya status tanah lokasi pendirian MTs Negeri Lesung Batu merupakan Tanah wakaf dari bapak H. Bakri. **Letak Geografis.** Madrasah Tsawiyah Negeri Lesung Batu terletak di tanah Desa Lesung Batu Muda (+- 400-500) M dari jalan Lintas Sumatera yang merupakan jalur utama penghubung Provinsi Sumatera Selatan dengan Jambi. (*Peta tanah dan lokasi dapat dilihat pada lampiran*)

Bangunan awal. Awai pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu yaitu bangunan masyarakat dengan menggunakan dana swadaya masyarakat Desa Lesung Batu dimana pada tahun 1989, tepatnya pada bulan Juli 1989 masyarakat membangun 2 unit bangunan terdiri dari dua ruang yaitu satu ruangan belajar dan satu ruangan perkantoran. Sehubungan dengan pembangunan ini maka pada tahun pelajaran 1989/1990 siswa/siswi MTs. AL-Islamiyah pada waktu itu belajar dengan menempati ruang Madrasah Ibtidayah Desa Sukarata pada awal semester genap pada tahun pelajaran tersebut siswa/siswi MTs AL-Islamiyah Lesung Batu menempati gedung baru milik sendiri hasil bangunan swadaya masyarakat. Pada tahun kedua berdirinya Madrasah tersebut yaitu tahun 1990 kembali masyarakat membangun 1 unit gedung belajar yaitu untuk ruang belajar kelas 2 dan pada tahun ke 3 yaitu tahun 1991 juga membangun satu unit gedung untuk ruang belajar kelas 3. Sejak tahun 2004 pemerintah melalui Departemen Agama telah memberikan bantuan untuk pembangunan sarana dan perasarana belajar, Perkantoran, Laboratorium, perpustakaan dan rehap gedung. **Kepala Madrasah tahun/Periode Pertama.** Kepala madrasa Tsanawiyah Negeri Lesung Batu, yang pada awalnya Madrasah Tsanawiah AL-Islamiyah lesung batu di pimpin oleh Bapak Abdul hamid dahanan, beliau adalah salah seorang pendiri MTs. Negeri Lesung Batu, kemudian pada tahun 2004 seiring perubahan status dari Swasta menjadi Negeri maka Pemerintah melalui Depertemen Agama mengangkat seorang kepala defenif yaitu H. Zazili Thaha, S. Ag. untuk lebih jelasnya pergantian periode Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu dapat dilihat dibawa ini :

Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu dari tahun pertama s/d terakir:

1. Abdul hamid Dahanan (Tahun 1989 s.d 2004)
2. H. Zazili Thaha, S. Ag (tahun 2004 s.d 2009)
3. Syaukani, S. Ag (tahun 2009 s.d sekarang)



Tujuan Pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### Tugas Pokok Guru

Guru adalah pelaku pendidikan oleh sebab itu dia juga disebut sebagai pendidik. Pendidik adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan subyek anak didik, predikat itu bukan jaminan bagi dirinya untuk menjadi pendidik yang sebenarnya, karena masih tergantung pada kemampuan melakukan sentuhan pendidikan, dengan subyek anak didik dalam setiap relasinya (Nawawi : 108). Untuk itu para pendidik atau guru haruslah benar-benar menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, sehingga pendidikan itu berhasil mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Guru haruslah memiliki kemampuan yang professional, pekerjaan ini harus di pegang orang yang ahlinya dalam setiap proses pendidikan akan terjadi apa yang disebut sebagai interaksi aktif dari berbagai unsur komponen yang terjadi secara terpadu.

Untuk mendukung dan meningkatkan keprofesionalan seorang guru maka pemerintah memberikan sertifikasi guru, yang didasarkan melalui undang-undang No. 41 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan di jelaskan lebih lanjut dengan peraturan menteri pendidikan nasional No 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dan dosen menyatakan bahwa sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik dan tunjangan sebesar satu kali gaji pokok.

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh Dinas maupun diluar kedinasan, dalam bentuk pengabdian. Menurut User Usman (2007: 6) Tugas guru dikelompokan menjadi tiga yaitu:

1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.
3. Tugas dalam bidang kemasyarakatan. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Ibrahim dan Syaodik (2003 : 42) mengungkapkan bahwa tugas guru secara sempit adalah penyampaian pengetahuan kepada siswa. Sedangkan secara luas adalah yang mencakup segala kegiatan penciptaan situasi agar para siswa belajar. Sedangkan menurut Usman (2002 : 19) bahwa tugas guru sebagai pengajar tidak hanya sekedar penyampaian informasi kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan. Oleh karena itu rumusan tugas guru sebagai pengajar tidak sederhana sebagaimana yang dibayangkan oleh orang.



Merumuskan tugas guru sebagai pengajar menurut Nasution sebagaimana diungkap Arief (2002 : 19) adalah : 1) Menanamkan pengetahuan kepada murid, 2) Menyampaikan kebudayaan kepada anak, 3) Mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Dengan demikian tugas guru dalam pengajaran adalah melakukan usaha untuk membuat siswa dapat belajar, menguasai pengetahuan, mengenal kebudayaan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Guru juga harus memandang pengajaran sebagai suatu rangkaian strategi yang harus diambil dan dilaksanakan oleh guru

### Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTS Negeri Lesung Batu dengan penyebaran angket pada 25 guru MTS Negeri Lesung Batu dengan data sebagai berikut :

TABEL 4.2.1

NO	MOTIVASI KERJA GURU (X)	PENGENTASAN BUTA AKSARA AL-QURAN (Y)
1.	3	2
2.	2	2
3.	2	2
4.	3	3
5.	1	1
6.	1	1
7.	2	2
8.	2	2
9.	2	2
10.	3	3
11.	1	2
12.	2	2
13.	2	2
14.	2	2
15.	3	3
16.	2	2
17.	2	2
18.	2	1
19.	2	2
20.	1	1
21.	1	1
22.	3	3
23.	3	2
24.	2	2
25.	2	3



Dari data angket yang ada dilakukan analisis dengan rumus statistik korelasi Spearman Rank karena data ini adalah data ordinal atau berjenjang dengan tabel sebagai berikut :

TABEL 4.2.2

NO	X	Y	Ranking (X)	Ranking (Y)	$b_i$	$b_i^2$
1.	3	2	3.5	13	-9.5	90.25
2.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
3.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
4.	3	3	3.5	3	0.5	0.25
5.	1	1	23	23	0	0
6.	1	1	23	23	0	0
7.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
8.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
9.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
10.	3	3	3.5	3	0.5	0.25
11.	1	2	23	13	10	100
12.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
13.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
14.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
15.	3	3	3.5	3	0.5	0.25
16.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
17.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
18.	2	1	13.5	23	-9.5	90.25
19.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
20.	1	1	23	23	0	0
21.	1	1	23	23	0	0
22.	3	3	3.5	3	0.5	0.25
23.	3	2	3.5	13	-9.5	90.25
24.	2	2	13.5	13	0.5	0.25
25.	2	3	13.5	3	10.5	110,25
Jumlah					0	485



Dari tabel tersebut bisa dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b^2_i}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6(485)}{25(25^2 - 1)} = 1 - \frac{2910}{25(625 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{2910}{25(625 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{2910}{25(624)}$$

$$\rho = 1 - \frac{2910}{15600}$$

$$\rho = 1 - 0.187$$

$$\rho = 0.813$$

$$\rho^2 = (0.813)^2$$

$$\rho^2 = 0.66$$

$$\rho^2 \times 100\% = 0.66 \times 100\%$$

66 % motivasi kerja guru mempengaruhi keberhasilan program pengentasan buta aksara al-quran di MTS Negeri Lesung Batu. Untuk mengetahui apakah koefisien ini signifikan atau tidak maka harus dibandingkan nilai koefisien hitung dengan hasil koefisien tabel. Nilai  $\rho$  tabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah 0,4005 lebih kecil 0,66 maka hipotesis nol ditolak dengan kata lain pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan pemberantasan aksara Al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian 66% motivasi kerja guru mempengaruhi program pengentasan buta aksara Al-qur'an, dengan kata lain motivasi kerja guru sangat mempengaruhi keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-qur'an di MTS Negeri Lesung batu dan 34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis bahwa selain motivasi kerja guru ada hal lain yang mempengaruhi keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-qur'an di MTS Negeri Lesung Batu antara lain motivasi intern dari anak didik, pengaruh lingkungan, dan peranan orang tua anak didik. Program yang dilaksanakan oleh MTs Negeri Lesung Batu memiliki beberapa alasan yaitu :



1. Dalam Islam Al-qur'an rujukan moral, yang didalamnya ada petunjuk, kabar gembira, dan peringatan.
2. Madrasah Tsanawiyah Negei adalah Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian Agama.
3. Untuk mewujudkan Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari alasan tersebut di atas bahwa pengentasan buta aksara Al-qur'an adalah salah satu tugas pokok Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang mana Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang berbasis Agama dimana Al-qur'an merupakan suatu pedoman dan petunjuk kehidupan kini dan nanti sekaligus peringatan atau pengontrol kehidupan.

Motivasi kerja guru adalah faktor utama keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-qur'an sehingga seorang guru harus memotivasi diri baik dari motivasi intern maupun motivasi ektern. Motivasi intern adalah semangat atau kemauan seorang guru dalam mendidik anak dalam memahami Al-qur'an dan motivasi ektern adalah faktor luar antara lain dari segi kesejahteraan, lingkungan, dan fasilitas.

Motivasi ini harus ditumbuhkembangkan agar program pengentasan buta aksara Al-qur'an ini bisa berhasil dengan baik karena Al-qur'an merupakan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan kini dan nanti, namun motivasi kerja guru tidak cukup untuk mendapatkan keberhasilan pengentasan buta aksara Al-qur'an ini berhasil maksimal akan tetapi didukung oleh faktor-faktor lain antara lain adalah kemauan dari anak didik sendiri untuk belajar Al-qur'an, motivasi orang tua untuk mendukung anak didiknya belajar Al-qur'an, dan dari faktor lingkungan. Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis program ini motivasi dari kerja guru untuk mendukung program ini sudah maksimal, namun hal ini belum cukup untuk meraih keberhasilan program ini dengan baik harus didukung dengan motivasi orang tua untuk memotivasi anaknya dalam belajar dan memahami Al-qur'an. Namun orang tua anak didik MTs Lesung Batu masih kurang memahami bahwa Al-qur'an sangat penting dalam kehidupan manusia misalnya saja masih banyak anggapan bahwa pentinglah belajar bahasa inggris dari pada Al-qur'an sehingga motivasi peserta didik di MTs Negeri Lesung Batu untuk belajar Al-qur'an masih sangat kurang sehingga guru MTs Negeri harus memiliki kinerja yang tinggi untuk mendukung keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-qur'an ini.

### **Penutup**

Berdasarkan pembahasan yang penulis sajikan di bab sebelumnya tentang pengaruh motivasi kerja guru terhadap keberhasilan pengentasan buta aksara Al-qur'an maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program pengentasan buta aksara Al-qur'an merupakan program yang dibuat dan dilaksanakan oleh MTs Negeri Lesung batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas dengan tujuan alumni MTs Lesung Batu ini bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa yang berpegang teguh pada Al-qur'an sebagai pedoman hidup dan itu merupakan tujuan dari pendidikan Nasional.
2. Motivasi kerja guru sangat menentukan keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-qur'an yaitu sebesar 66 % motivasi guru menentukan keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-qur'an maka dengan demikian keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-qur'an bisa berhasil dengan maksimal jika didukung oleh faktor-faktor lain yaitu peranan orang tua untuk memotivasi anaknya, motivasi dari diri anak itu sendiri, dan faktor lingkungan.



### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh motivasi guru terhadap keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-qur'an di MTs Negeri Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Untuk mendukung keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-qur'an yang dilaksanakan oleh MTs Negeri Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas, selain motivasi kerja guru harus didukung juga dengan peranan orang tua untuk memotivasi semangat anaknya dalam memahami Al-qur'an sangat penting karena orang tua adalah orang yang paling dekat dan paling tahu kondisi anaknya sendiri anak didik MTs Negeri Lesung Batu muncul motivasi dari diri anak itu sendiri karena selama ini banyak anggapan bahwa Al-qur'an bukan hal yang penting.
2. Motivasi kerja guru sangat mempengaruhi keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-qur'an sehingga diperlukan peranan Kepala Sekolah untuk memotivasi bawahannya agar bisa mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab, selain itu didukung juga oleh pemerintah agar meningkatkan kesejahteraan guru agar bisa mendukung keberhasilan program pengentasan buta aksara Al-qur'an.

### Daftar Pustaka

- Asy-Syarif, Muhammad. *Nilai Cinta Dalam Al-Qur'an*. Penerbit CV. Pustaka Mantiq
- Arikonto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. 1993. Penerbit Reneka Cipta
- Azwar, Saifuddin. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta. 1999. Penerbit Pustaka Pelajar
- B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. 2008 Bumi Aksara
- Ghazali. Abd Moqsiith dkk. *Metodologi Studi Al-Qur'an*. Jakarta. 2009. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. 2003. Reneka Cipta
- Ma'arif, M. Hadi. *Sejarah lengkap Al-Qur'an*. Jakarta 2010. Penerbit Al-Huda
- Nawawi, Hudari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya. 1993. Al-Ikhlis
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional. Nomor 18 Tahun 2007 *Tentang Sertifikasi Guru dan Dosen*
- Suparmin. *Motivasi dan Etos kerja Guru*. Modul Pembekalan Calon PNS. Departemen Agama. 2003. Jakarta
- Suryasubrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. 2003. Rajawali Press
- Thabathaba'I, Allamah. *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. 1997. Penerbit Mizan. Jakarta Indonesia
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. 1990. Andi Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*
- Usman, Moh. User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. 2007. PT. Remaja Rosda Karya